

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP MANAJEMEN PERPAJAKAN (EMITEN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI BURSA EFEK INDONESIA 2021-2023)

Salma Inas Raihanah^{1*}, Gilbert Rely², Bambang Prayogo³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

salmainasraihanah@gmail.com, gilbertrely@gmail.com, bprayogo60@yahoo.com,

Received: 31-07-2024

Revised: 20-08-2024

Approved: 08-09-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan asing terhadap manajemen perpajakan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan emiten. Populasi penelitian terdiri dari 59 emiten sektor industri barang konsumsi, dan sampel diambil menggunakan metode purposive sampling, menghasilkan 20 emiten dengan total 60 sampel data. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis dengan bantuan SPSS Statistik 27. Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen perpajakan, sedangkan leverage berpengaruh negatif signifikan. Kepemilikan asing tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap manajemen perpajakan. Namun, secara simultan, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen perpajakan. Simpulan, Profitabilitas dan leverage berperan penting dalam manajemen perpajakan, sementara kepemilikan asing tidak mempengaruhi manajemen perpajakan secara signifikan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan harus memperhatikan profitabilitas dan leverage dalam strategi manajemen perpajakan mereka.

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Asing, Manajemen Perpajakan, Emiten Manufaktur

PENDAHULUAN

Dalam konteks perubahan dinamis lingkungan bisnis, peran manajemen perpajakan bagi emiten mengalami transformasi signifikan. Manajemen pajak tidak lagi terbatas pada kepatuhan regulasi, melainkan menjadi komponen integral dalam strategi finansial. Terdapat dikotomi kepentingan antara emiten yang berupaya memaksimalkan laba melalui minimalisasi beban pajak, dan pemerintah yang bertujuan mengoptimalkan penerimaan negara. Konsekuensinya, efisiensi manajemen pajak mencakup aspek yang lebih luas daripada sekadar kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan. Emiten cenderung mengimplementasikan strategi manajemen pajak guna menekan biaya dan memaksimalkan pendapatan dalam lanskap bisnis yang terus berkembang (Sevtianti et al., 2024).

Manajemen pajak merupakan strategi yang diterapkan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan sambil meminimalkan beban pajak guna mengoptimalkan profitabilitas (Yudha et al., 2024). Implementasi manajemen pajak oleh emiten bertujuan mereduksi kewajiban fiskal mereka. Dalam konteks industri manufaktur, fluktuasi harga dan biaya produksi mendorong sektor ini untuk mengadopsi praktik manajemen pajak demi mempertahankan ekuilibrium antara biaya dan pendapatan.

Fenomena yang berkaitan tentang manajemen pajak yaitu emiten Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) mengilustrasikan praktik manajemen pajak yang kontroversial (Hidayat & Husadha, 2021). Meskipun terdaftar sebagai perseroan

terbatas di Indonesia, RNI bergantung pada utang afiliasi dari perusahaan induk di Singapura, mengakibatkan struktur modal yang tidak konvensional. Laporan keuangan 2014 menunjukkan disparitas signifikan antara utang (Rp20,4 miliar) dan omzet (Rp2,178 miliar), dengan akumulasi kerugian ditahan sebesar Rp26,12 miliar. RNI juga memanfaatkan regulasi perpajakan UMKM untuk meminimalkan beban pajak. Lebih lanjut, terdapat indikasi ketidakpatuhan pajak oleh pemegang saham, baik yang berkewarganegaraan Indonesia maupun Singapura, selama periode 2007-2015. Kasus ini menyoroti kompleksitas dan potensi penyalahgunaan dalam praktik manajemen pajak lintas batas.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat diketahui pentingnya melakukan manajemen perpajakan dengan perencanaan pajak (tax planning) secara teliti, dengan tujuan agar langkah-langkah dalam melaksanakan penghindaran pajak tidak termasuk ke dalam penggelapan pajak (tax evasion) (Zahrani et al., 2024) Zahrani. Manajemen pajak merepresentasikan kapabilitas manajerial dalam implementasi perpajakan korporat. Profitabilitas, yang diukur melalui Return on Assets (ROA), berperan sebagai determinan strategi manajemen perpajakan (Pratiwi, 2019). ROA, indikator kinerja finansial, berbanding lurus dengan efektivitas operasional emiten. Dalam konteks perpajakan, ROA berfungsi sebagai basis pengenaan pajak, konsekuensinya mempengaruhi profitabilitas emiten secara langsung (Fuadi et al., 2024).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi manajemen pajak adalah *leverage*. *Leverage* merupakan penggunaan dana modal dengan biaya tetap, berupa bunga yang harus dibayarkan oleh penggunaanya (Setiorini & Yusmaniarti, 2020). Adanya *Leverage* karena emiten menggunakan aktiva yang menyebabkan harus membayar biaya tetap (Lestari & Agustiningsih, 2023). Korelasi antara *leverage* (utang) dan manajemen pajak berkaitan dengan penggunaan utang untuk menimbulkan beban bunga yang dapat digunakan untuk memitigasi kewajiban pajak penghasilan, yang berarti bahwa beban pajak emiten lebih rendah. Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi manajemen pajak adalah kepemilikan asing (M. D. Saputra & Susanti, 2019). Setiap saham yang dimiliki oleh orang atau organisasi dari luar negeri disebut sebagai kepemilikan saham oleh pihak asing. Jika saham dimiliki oleh pihak asing, peraturan emiten juga bergantung pada pihak tersebut (Wisely & Karina, 2022). Sebagai pemegang saham mayoritas, investor asing dapat menekan manajemen untuk mengoptimalkan keuntungan, salah satunya dengan manajemen pajak. Dari sudut pandang perpajakan, kepemilikan asing juga dapat mempengaruhi manajemen pajak. Dimana dengan adanya kepemilikan asing dalam suatu emiten dapat berdampak pada strategi pajak dan keputusan bisnis emiten, sehingga berpotensi mengarah pada manajemen pajak.

TELAAH TEORETIS

Agency Theory

Teori keagenan merupakan hubungan antara dua pihak dalam suatu hubungan pekerjaan, yaitu pihak pemilik emiten (principal) dan pihak yang mengelola emiten (agent). Agent melakukan beberapa tugas untuk principal, karena principal harus memberikan imbalan kepada si agent dan principal juga ingin emiten dikelola oleh pihak agent untuk menghasilkan keuntungan yang setinggi mungkin (Ariawan & Setiawan, 2017). Agent dapat mengelola emiten dengan sangat leluasa untuk memaksimalkan keuntungan bagi kepentingan sendiri, sementara principal harus menanggung beban dan biaya (Evi, 2010). Dengan biaya agensi, emiten harus

mengeluarkan lebih banyak biaya. Oleh karena itu, manajemen pajak digunakan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh emiten. Berdasarkan asumsi teori keagenan, konflik agensi dapat terjadi ketika kepentingan agent dan principal tidak sejalan. Karena Agent menginginkan kompensasi yang lebih tinggi melalui laba yang tinggi, sedangkan principal, menginginkan laba yang rendah untuk mengurangi biaya pajak, manajemen pajak digunakan dalam rangkaian masalah agensi ini. Emiten dapat menghadapi masalah agensi karena pajak merupakan beban bagi mereka, yang dapat mengurangi keuntungan mereka.

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan pajak mengacu pada sikap wajib pajak yang didasarkan pada pemahaman kewajiban perpajakan sesuai peraturan perundang-undangan. Kepatuhan ini dipengaruhi oleh motivasi intrinsik (internal) dan ekstrinsik (eksternal, misalnya dari pemerintah), yang bersama-sama membentuk pemahaman wajib pajak terhadap kewajibannya (H. Saputra, 2019). Teori kepatuhan dalam penulisan ini digunakan guna menjelaskan pengaruh motivasi ekstrinsik yang berasal dari fasilitas perpajakan terhadap keputusan manajemen pajak emiten.

Signalling Theory

Teori sinyal menjelaskan interaksi informasi antara emiten (penyedia sinyal, misalnya manajemen) dan pihak eksternal (penerima sinyal, seperti investor). Manajemen emiten, dengan akses informasi yang lebih komprehensif, dapat menyampaikan sinyal melalui berbagai media, termasuk laporan keuangan, kebijakan, atau pengungkapan sukarela lainnya, guna mengkomunikasikan prospek perusahaan kepada pihak eksternal (Ross, 2007).

Dalam kerangka teori sinyal, manajemen pajak dapat berfungsi sebagai indikator yang digunakan manajemen untuk mengkomunikasikan kinerja dan posisi finansial emiten kepada pihak eksternal, khususnya investor. Strategi pengelolaan aspek perpajakan, termasuk kebijakan penghindaran pajak atau optimalisasi beban pajak, dapat menjadi sinyal implisit mengenai pendekatan emiten terhadap manajemen keuangan dan kepatuhan regulatori (Salsabila, 2018). Teori sinyal memberikan kerangka untuk menginterpretasikan keputusan manajemen pajak sebagai mekanisme transmisi informasi kepada pihak eksternal, terutama investor. Strategi perpajakan yang diterapkan dapat berfungsi sebagai indikator kinerja dan efektivitas manajemen keuangan emiten, berpotensi memengaruhi persepsi investor dan keputusan investasi mereka. Konsekuensinya, pendekatan manajemen terhadap perpajakan tidak hanya mencerminkan strategi internal, tetapi juga berperan dalam komunikasi eksternal tentang posisi dan prospek finansial perusahaan.

Manajemen Perpajakan

Manajemen pajak adalah strategi yang diterapkan oleh manajer untuk mengoptimalkan laba melalui minimalisasi beban pajak, dengan tetap beroperasi dalam koridor kepatuhan terhadap regulasi perpajakan yang berlaku (Ekalia Ambar Budiati, 2021). Setiorini & Yusmanianti, (2020) menjelaskan manajemen pajak merupakan pendekatan strategis dan sistematis yang diterapkan oleh wajib pajak untuk mengoptimalkan aspek perpajakan secara ekonomis, efektif, dan efisien. Proses ini melibatkan pengolahan laporan keuangan sebagai basis penghitungan pajak, dengan

tetap mematuhi regulasi perpajakan yang berlaku, guna mencapai efisiensi fiskal tanpa melanggar ketentuan hukum.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu emiten untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Keuntungan ini dihitung sebagai perbedaan antara harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) dan harta yang keluar (beban dan kerugian) (M. F. Saputra et al., 2015). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan emiten dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Profitabilitas suatu emiten dapat diukur dengan mengukur kesuksesannya dan kemampuan untuk menggunakan aktivasinya secara produktif.

Leverage

Leverage merupakan rasio pengukuran untuk mengetahui sejauh mana utang mendukung aktiva emiten dan bagaimana emiten melunasi semua kewajibannya (Claassen et al., 2023). Utang berasal dari pendanaan luar emiten, yang merupakan istilah lain untuk kewajiban pihak lain yang belum dipenuhi dan harus dibayar. Yusmaniarti, (2019) mendefinisikan bahwa *leverage* merepresentasikan kapasitas emiten dalam memenuhi obligasi finansial jangka panjang dan pendek, serta efektivitas pengelolaan utang untuk menghasilkan pendapatan. Secara esensial, *leverage* adalah metrik yang mengukur proporsi beban utang terhadap aset emiten, mencerminkan struktur modal dan risiko finansial perusahaan.

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kegiatan penanaman modal asing dan usahanya di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang seluruhnya menggunakan modal asing atau bersama-sama dengan penanam modal dalam negeri (Mahardianik et al., 2023). Rahmawati & Lisiantara (2023) mendefinisikan kepemilikan asing sebagai individu, emiten, atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Kepemilikan asing mengacu pada proporsi saham biasa suatu emiten yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah yang berstatus di luar negeri beserta bagiannya, atau oleh perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan warga negara Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data yang digunakan menganalisis relasi antar variabel dalam bentuk angka, yang berfokus pada penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah Emiten Sektor Industri Barang Konsumsi Bursa Efek Indonesia 2021-2023. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purpose sampling*, yaitu jumlah populasi yang akan dipilih oleh peneliti sesuai dengan ketentuannya. Adapun uji yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta uji hipotesis, yakni uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji F) dan koefisien determinasi. Sumber data dalam penelitian ini dapat di peroleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id). Sumber pendukung lainnya dalam penelitian ini bersumber dari jurnal-jurnal yang diperlukan yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Emiten sektor Industri Barang Konsumsi Bursa Efek Indonesia		59
2	Emiten yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2021-2023	25	34
3	Emiten yang Membukukan Laba 2021 - 2023	14	20
Total emiten yang memenuhi kriteria sampel			20
Tahun pengamatan (2021-2023)			3
Jumlah observasi penulisan			60

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian setiap variabel yang telah dihitung diolah menggunakan program *Software Statistical Product and Service* (SPSS). Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis penelitian; uji signifikansi parsial, uji signifikansi simultan, dan koefisien determinasi Adapun pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2.
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel	Skala
Profitabilitas	<i>Return on Aset</i> (ROA) dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Hery, 2016).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Leverage</i>	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki emiten menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli aset (Hery, 2016)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Kepemilikan Asing	Kepemilikan asing merupakan jumlah saham emiten yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing. Kepemilikan asing dilambangkan dengan <i>FOROWN</i> (Mardianti & Ardini, 2020)	$FOROWN = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki Asing}}{\text{Saham yang Beredar}}$	Rasio
Manajemen Perpajakan	Manajemen pajak dapat diukur dengan menggunakan <i>Corporate Tax Turn Ratio</i> (CTTOR) yang mencerminkan hubungan antara beban pajak penghasilan dengan pendapatan (Fitria <i>et al.</i> , 2023).	$CTTOR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan}}$	Rasio

HASIL PENELITIAN

Tabel 3
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Profitabilitas	60	31.00	343.00	111.9500	69.03780
<i>Leverage</i>	60	108.00	797.00	400.4500	187.45697
Kepemilikan Asing	60	1.00	929.00	231.6333	244.31176
Manajemen Perpajakan	60	3.00	86.00	29.2333	20.20687
<i>Valid N (listwise)</i>	60				

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Hasil deskriptif pada tabel 3 di atas, nilai profitabilitas menghasilkan nilai minimum 31.00 dan nilai maksimum 343.00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 111.9500, dengan standar deviasi 69.03780 menunjukkan bahwa penyimpangan data tersebut kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata.
- 2) Hasil deskriptif tabel 3 di atas, *leverage* menghasilkan nilai minimum 108.00 dan nilai maksimum 797.00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 400.4500, dengan standar deviasi 187.45697 menunjukkan bahwa penyimpangan data tersebut kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata.
- 3) Hasil deskriptif tabel 3 di atas, kepemilikan asing menghasilkan nilai minimum 1.00 dan nilai maksimum 929.00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 231.6333, dengan standar deviasi 244.31176 menunjukkan bahwa data bervariasi karena standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata.
- 4) Hasil deskriptif tabel 3 di atas, manajemen perpajakan menghasilkan nilai minimum 3.00 dan nilai maksimum 86.00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 29.2333, dengan standar deviasi 20.20687 menunjukkan bahwa penyimpangan data tersebut kecil karena standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata.

Tabel 4.
Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
	<i>N</i>	60
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0
	<i>Std. Deviation</i>	1
	<i>Most Extreme Absolute</i>	.116

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		<i>Unstandardized Residual</i>	
	<i>N</i>	60	
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	.116	
	<i>Negative</i>	-.106	
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.902	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.390	
<i>Sig.</i>		.365 ^c	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	.352
		<i>Upper Bound</i>	.377
<i>a. Test distribution is Normal.</i>			
<i>b. User-Specified</i>			
<i>c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 743671174.</i>			

Hasil tabel 4 nilai Asymp. Sig. adalah 0.390 yang berarti data memiliki nilai Asymp. Sig > 0.05 maka disimpulkan data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi klasik normalitas sehingga data layak digunakan dalam penulisan dan dapat dilanjutkan..

Tabel 5.
Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 <i>Profitabilitas</i>	.948	1.054
<i>Leverage</i>	.993	1.007
<i>Kepemilikan Asing</i>	.949	1.054

Hasil tabel 5, variabel profitabilitas memiliki nilai t sebesar 0.948 dan nilai VIF sebesar 1.054, variabel *leverage* memiliki nilai t 0.993 dan nilai VIF sebesar 1.007 dan variabel kepemilikan asing memiliki nilai t sebesar 0.949 dan nilai VIF 1.054. Dari penjelasan tersebut ketiga variabel memiliki nilai nilai t > 0.01 dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas (H_0 diterima).

Tabel 6.
Uji Heterokedastisitas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
1 <i>(Constant)</i>	4.218	4.196		1.005	.319
<i>Profitabilitas</i>	.025	.022	.149	1.147	.256
<i>Leverage</i>	.007	.008	.119	.937	.353
<i>Kepemilikan Asing</i>	.011	.006	.241	1.857	.069

Hasil tabel 6 diatas, menunjukkan semua variabel memiliki nilai Sig > 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi baik dan tidak terjadi heterokedastisitas

Tabel 7.
Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.846 ^a	.715	.700	7.007	1.710

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Leverage, Profitabilitas
b. Dependent Variable: Manajemen Perpajakan

Kriteria uji autokolerasi:

- 1) Jika $d < dl$ berarti terdapat auto kolerasi positif.
- 2) Jika $d > (4-dl)$, berarti terdapat autokolerasi negatif.
- 3) Jika $du < dw < (4-dl)$, berarti tidak terdapat autokolerasi.
- 4) Jika $d1 < d < du$ atau $(4-du)$, berarti tidak disimpulkan.

Hasil tabel 7 nilai dw yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.710 dengan nilai signifikansi 0.05 dan jumlah data (N) = 60, serta K = 3 (k adalah jumlah variabel) diperoleh nilai dl sebesar 1.4797 dan du sebesar 1.6889. Kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai $du < dw < (4-dl)$ adalah $1.6889 < 1.710 < 4-1.4797$ dapat dikatakan tidak terjadi autokolerasi.

Tabel 8.
Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Std.</i>				
	<i>B</i>	<i>Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	22.549	6.603		3.415	.001
<i>Profitabilitas</i>	.138	.034	.472	4.073	.000
<i>Leverage</i>	-.025	.012	-.234	-2.068	.043
<i>Kepemilikan Asing</i>	.006	.010	.069	.597	.553

Hasil table 8, model regresi berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 22.549 + 0.138 X_1 - 0.025 X_2 + 0.006 X_3 \varepsilon$$

Hasil Persamaan regresi linear berganda dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 22.549 yang dapat disimpulkan jika variabel independen profitabilitas (X1), *leverage* (X2) dan kepemilikan asing (X3) bernilai 0, maka manajemen perpajakan (Y) adalah bernilai 22.549.
- b. Nilai dari koefisien regresi variabel profitabilitas (X1) sebesar 0.138. Artinya jika variabel dependen lainnya bernilai tetap dan variabel profitabilitas (X1) mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel profitabilitas (X1) akan berpengaruh dalam meningkatkan manajemen perpajakan (Y) sebesar 0.138.
- c. Nilai dari koefisien regresi variabel *leverage* (X2) sebesar -0.025. Artinya jika variabel dependen lainnya bernilai tetap dan variabel *leverage* (X2) mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel *leverage* (X2) akan berpengaruh dalam menurunkan manajemen perpajakan (Y) sebesar -0.025.
- d. Nilai dari koefisien regresi variabel kepemilikan asing (X3) sebesar 0.006. Artinya jika variabel dependen lainnya bernilai tetap dan variabel kepemilikan asing (X3) mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel kepemilikan asing (X3) akan berpengaruh dalam meningkatkan manajemen perpajakan (Y) sebesar 0.006.

Tabel 9.
Statistik t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.549	6.603		3.415	.001
Profitabilitas	.138	.034	.472	4.073	.000
Leverage	-.025	.012	-.234	2.068	.043
Kepemilikan Asing	.006	.010	.069	.597	.553

Hasil tabel 9, uji statistik t menunjukkan nilai t hitung masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Variabel profitabilitas (X1) memperlihatkan nilai t hitung sebesar 4.073 dan signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Pada alpha 0.05 dan df $(n-k-1) = (60-3-1=56)$, nilai t tabel sebesar 2.00324. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen perpajakan.
- b. Variabel *leverage* (X2) memperlihatkan nilai t hitung sebesar -2.068 dan signifikan sebesar $0.043 < 0.05$. Pada alpha 0.05 dan df $(n-k-1) = (60-3-1=56)$, nilai t tabel sebesar 2.00324. Dikarenakan t hitung berada pada posisi minus maka nilai t tabel dikatakan menjadi -2.00324. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen perpajakan.

- c. Variabel kepemilikan asing (X3) memperlihatkan nilai t hitung sebesar 0.597 dan signifikan sebesar $0.553 > 0.05$. Pada alpha 0.05 dan df $(n-k-1) = (60-3-1=56)$, nilai t tabel sebesar 2.00324. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap manajemen perpajakan.

Tabel 1.
Statistik F

<i>ANOVA^a</i>					
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	6907.859	3	2302.620	7.504	.000 ^b
<i>Residual</i>	17182.875	56	306.837		
Total	24090.733	59			

Hasil tabel 10, pengujian regresi linier berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 7.504 dengan tingkat signifikansi 0.000 ($\text{Sig.} < 0.05$), dimana nilai F hitung 7.504 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.77 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut mengindikasikan semua variabel independen mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 11.
Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	
1	.846 ^a	.715	.700	7.007	

Hasil tabel 11, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.700, artinya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen yaitu manajemen perpajakan (Y) sebesar 70%, dan sisanya 30% pada variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Perpajakan

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen perpajakan. Hasil uji t didapat nilai t hitung sebesar $4.073 >$ nilai t tabel sebesar 2.00324 dengan nilai signifikansi 0.000 dari batas signifikansi sebesar 0.05. Oleh sebab itu, hipotesis pertama diterima. Dalam perhitungan pajak, profitabilitas emiten sangat penting karena jumlah pajak harus dibayar berdasarkan keuntungan yang diperoleh emiten. Jumlah tanggung jawab pajak yang harus dibayar negara dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan tanggung jawab pajak yang lebih besar, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah akan menghasilkan tanggung jawab pajak yang lebih rendah (Rossa *et al.*, 2024). Berpengaruhnya profitabilitas terhadap manajemen pajak ini dikarenakan mampu mengelola asetnya dengan baik, namun besarnya tingkat profitabilitas dapat dijadikan suatu dasar pengenaan pajak. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka akan meningkatkan beban pajak yang dibayarkan emiten. Penulisan

ini mendukung teori agensi dimana tingginya profitabilitas emiten maka manajer akan melakukan manajemen pajak semaksimal mungkin sehingga beban pajak yang dibayarkan kecil dan manajer memperoleh kompensasi sebagai bagian dari agency cost (Alvares & Yohanes, 2021).

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Perpajakan

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap manajemen perpajakan. Hasil uji t didapat nilai t hitung sebesar $-2.068 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } -2.00324$ dengan nilai signifikansi 0.043 dari batas signifikansi sebesar 0.05. Oleh sebab itu, hipotesis kedua diterima. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin rendah *Corporate Tax to Turn Over Ratio* (CTTOR) yang mengindikasikan manajemen perpajakan dilakukan dengan tepat. Kebijakan dalam memilih sumber pendanaan dapat mempengaruhi manajemen perpajakan suatu emiten. Emiten akan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan akan menimbulkan utang bunga. Semakin tinggi nilai utang bisa mengurangi beban pajak yang dibayarkan oleh emiten dengan memanfaatkan utang bunga sebagai faktor pengurangan pajak.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Perpajakan

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa kepemilikan asing secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen perpajakan. Hasil uji t didapat nilai t hitung sebesar $0.597 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 2.00324$ dengan nilai signifikansi 0.553 dari batas signifikansi sebesar 0.05. Oleh sebab itu, hipotesis ketiga ditolak. Investor asing menanamkan modal disuatu emiten dengan harapan emiten tersebut dapat memberikan tingkat pengembalian yang sesuai. Pemegang saham asing yang mendominasi suatu emiten akan mempengaruhi manajemen dalam menentukan kebijakan yang akan menguntungkan mereka, seperti kebijakan mengenai perpajakan emiten untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku (*et al.*, 2021). Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semakin besar atau semakin kecilnya saham yang dimiliki oleh para investor asing tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap manajemen perpajakan. Hal ini dikarenakan investor asing hanya tertarik dengan tingkat pengembalian dari saham yang mereka tanamkan di emiten tersebut. Hasil penulisan ini tidak sejalan dengan teori agensi, yaitu semakin besar saham yang dimiliki oleh pihak asing, maka semakin besar pula suara investor untuk ikut andil dalam penentuan kebijakan emiten.

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Perpajakan

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa berdasarkan uji simultan telah diperoleh nilai F hitung sebesar 7.504 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, dimana nilai F hitung 7.504 lebih besar dari nilai F tabel 2.77 yang berarti bahwa H_0 dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel independen yang dimasukkan yakni profitabilitas (X1), *leverage* (X2), dan kepemilikan asing (X3) dalam model ini secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variable dependen yakni manajemen perpajakan. Secara simultan, variabel independen dapat meningkatkan intensitas strategi manajemen perpajakan yang diterapkan emiten untuk meminimalkan kewajiban pajak dan memaksimalkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi dapat mendorong emiten untuk menerapkan strategi manajemen perpajakan

yang lebih agresif untuk mengurangi pajak yang harus dibayar. Emiten dengan tingkat *leverage* tinggi memiliki insentif untuk memanfaatkan pengurangan bunga dari beban pajak. Sementara itu, emiten dengan kepemilikan asing memiliki akses strategi manajemen pajak internasional dari pemegang saham asing untuk meningkatkan laba bersih guna mendorong manajemen pajak yang efisien.

KESIMPULAN

Hasil penulisan tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, dan intensitas aset terhadap kinerja manajemen dapat disimpulkan:

- 1) Hasil pengujian secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen perpajakan, emiten dengan tingkat profitabilitas tinggi melakukan usaha untuk meminimalkan perpajakannya, sehingga menjadi pemicu emiten untuk meningkatkan strategi manajemen perpajakan.
- 2) Hasil pengujian secara parsial variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen perpajakan, emiten akan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan akan menimbulkan utang bunga yang menjadi faktor pengurang pajak.
- 3) Hasil pengujian secara parsial variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen perpajakan, menunjukkan semakin besar atau semakin kecilnya saham yang dimiliki oleh para investor asing tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap manajemen perpajakan.
- 4) Hasil pengujian secara simultan variabel independen (profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan asing) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (manajemen perpajakan) sebesar 70% dan sisanya 30% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, I. M. A. R., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1831–1859.
- Claassen, B., Dam, L., & Heijnen, P. (2023). Corporate financing policies, financial leverage, and stock returns. *North American Journal of Economics and Finance*, 68(December 2022). <https://doi.org/10.1016/j.najef.2023.101992>
- Ekalia Ambar Budiati, S. R. (2021). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Faktor Sosial, Dan Kondisi Yang Memfasilitasi Terhadap Minat Penggunaan E-Filing Di Kota Madiun. *JRMA | Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.33508/jrma.v9i2.1011>
- Evi. (2010). *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Return On Assets, dan Leverage terhadap Tax Avoidance*. 8(1), 165–175.
- Fuadi, F., Sawirti, R. A., Agustina, F. F., Mulyono, A., & Pratiwi, R. T. (2024). Apakah Struktur Kepemilikan Mempengaruhi Penghindaran Pajak? Bukti Empiris Dari Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (Jak)*, 29.
- Hidayat, W. W., & Husadha, C. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *JMSAB*, 4(2), 429–440.
- Lestari, I. A., & Agustiningih, W. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan,

